BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran akhlak dalam kehidupan manusia dalam menempati tempat yang penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu dari sifat para Nabi, orang-orang *shidiq* dan kalangan *salihin*. Untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah S.W.T yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya adalah tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW.

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia.

Dalam kesempatan lain, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَقَالَ ا: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ : اِنَّ مِنْ خِيَا رِكُمْ اَحْسَنَكُمْ اَخْلَا قًا

(رواه البخارى والمسلم)

Dari Abdillah Ibni Amr, Beliau berkata: Rasulullah telah bersabda: "Sesungguhnya orang terbaik dari kalian adalah yang terbaik akhlaknya." (HR. Bukhori dan Muslim)[1]

Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia yang berkualitas, aspek spiritual Ini bukti nyata bahwa pendidikan mempunyai peran besar dalam mengarahkan dan membimbing anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi yang saleh.

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Kualitas SDM

[1] Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Bani, *Shahih At-Targhib wa at-Tarhib*, Jakarta: Pustaka Sahifa, 2008, Cet 1, h. 109

sangat penting, karena dalam kemakmuran suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alamnya saja, melainkan SDM juga. Sangat memprihatinkan di saat SDM bangsa Indonesia berada di peringkat 105 dari 173 negara-negara di ASEAN. Rendahnya SDM di negara kita, dikarenakan rendahnya mutu pendidikan. Selanjutnya, pendidikan adalah kunci untuk membangun SDM[2]. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh SDM yang berkualitas dan bergantung pada kualitas pendidikannya.

Dukungan untuk berkomitmen dari berbagai pihak tersebut sangat dibutuhkan terlebih lagi dalam menghadapi era globalisasi yang menyediakan keterbukaan berbagai informasi dan teknologi. Yang semua itu suka atau tidak suka mengandung konsekuensi dampak positif maupun negatif. Namun jika ditinjau dari kenyataan yang ada, globalisasi lebih banyak dampak negatifnya.

Tak hanya itu, globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak umat manusia. Sikap kejujuran, keadilan, kebenaran, keberanian telah terkalahkan oleh banyaknya penyalahgunaan atau penyelewengan yang dilakukan. Banyak terjadi perkelahian, tawuran pelajar (sebagai contoh tawuran pelajar dari tahun ke tahun),[3] dan masih banyak perbuatan-perbuatan tidak terpuji lainnya. Anak bangsa telah kehilangan pegangan dan keteladanan dalam meniru perilaku yang etis. Mereka kehilangan model orang dewasa yang dapat *digugu* dan *ditiru*.[4]

Penelitian ini memfokuskan kepada penerapan nilai-nilai akhlak mulia yang semakin merosot akibat tergerusnya zaman dan dampak era globalisasi. Karena berakhlak mulia merupakan bagian dari agenda besar tujuan pendidikan di Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian serius berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia ber*skill*, kreatif, sehat jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia. Inti dari pendidikan adalah

---

[2] Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan: Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan,* Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005, h. 12.

[3] Baidi Bukhori, *Zikir Al Asma' Al Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja,* Semarang: Syiar Media Publishing, 2008, h. 1-2.

[4] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007, cet 1, h.11.

pembentukan akhlak mulia, sebab tidak ada nilainya otak dan *skill* hebat jika tidak berakhlak mulia.

Oleh sebab itu, eksistensi lembaga pendidikan formal (sekolah umum dan sekolah berbasis agama) sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam perlu dan harus diwujudkan dan mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang berkomitmen dalam mewujudkan generasi berakhlakul karimah adalah MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal yang berlokasi di Jl Pukesmas No 2 Pamriyan Gemuh Kendal. Mayoritas berasal dari keluarga petani dengan keadaan ekonomi menengah ke bawah, dan berbudaya pedesaan, serta berlokasi di kalangan keluarga santri maupun dari kalangan ekonomi menengah ke atas.

Mendidik akhlak anak agar menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia pada era globalisasi ini menjadi sebuah tantangan dan keunikan tersendiri bagi suatu sekolah. Merespon hal ini, sekolah berkewajiban memperjuangkan, membina, mendidik, mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak didik dengan berbagai program pengembangan pembinaan khususnya pendidikan akhlak agar dapat meraih kehidupan yang lebih mulia baik lahir maupun batin. Sehingga diharapkan mendapat derajat mulia dimata manusia dan dimata Allah S.W.T.

Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah

kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.(Qs. Luqman: 13-14)[5]

Pendidikan dalam ayat tersebut sejalan dengan konsep pendidikan *tarbiyah* yang menitikberatkan pada pelaksanaan nilai-nilai Ilahiyat yang bersumber dari Allah selaku Rabb al-'Alamin. Dalam hubungan antar manusia, tugas penyampaian nilai-nilai ajaran itu dibebankan kepada orang tua, sedangkan para pendidik tak lebih hanyalah sebagai tenaga professional yang mengemban tugas berdasarkan kepercayaan para orang tua.

Pada ayat ke-14, nasehat tersebut menekankan kepada anak agar senantiasa menghormati ibu terlebih dahulu, ini disebabkan karena ibu telah melahirkannya dengan susah payah, kemudian memeliharanya dengan kasih sayang yang tulus ikhlas, sehingga ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu yang berbeda dengan bapak. Peranan bapak dalam konteks kelahiran anak lebih ringan di banding dengan peranan ibu.[6] Tetapi keduanya tetaplah orang tua yang mempunyai tugas utama dalam mendidik anak sehingga proses kedewasaan.

Pendidikan dari masa ke masa selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Saat ini banyak sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan yang bernuansakan Islami, akan tetapi masih banyak pula problem-problem yang menghantui dunia pendidikan, khususnya di bidang akhlak, baik secara sikap maupun perilaku. Terkadang ada sekolah yang dianggap gagal dalam mendidik anak dan tidak dapat menerapkan praktik-praktik akhlak mulia terhadap pembelajaran. Bukankah kecerdasan dan akhlak mulia selalu disuarakan oleh sekolah sebagai suatu suksesnya sebuah pendidikan. Berangkat dari sinilah peneliti akan mengkaji problematika akhlak siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhinya serta faktor yang ada di dalam problematika , serta solusi dari munculnya problem-problem akhlak.

---

[5] Departemen Agama Republik Indonesia,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*,Surabaya: Duta Ilmu, 2009, h. 583.

[6] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati, 2002 Vol. 11, h. 129.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi di atas. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya problematika akhlak yang sangat mengkhawatirkan di MTS NU 08 Pamriyan.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan problematika akhlak peserta didik di MTS NU 08 Pamriyan.
3. Dapat menambah masukan dan informasi secara teori tentang problematika akhlak dan cara menanganinya tentang problematika akhlak di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal.
4. Menurut pengamatan penulis belum ada yang meneliti tentang problematika akhlak di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal dalam perkembangan akhlak pserta didik.
5. Tidak ada perubahan akhlak yang signifikan di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iza Fakih Kurnia, Skripsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Unwahas dengan judul "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa pada Masa Pubertas di MTS NU 15 Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016".[7] Kesimpulan skripsi ini adalah keadaan akhlak siswa pada masa pubertas pada umumnya sudah cukup baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang memiliki akhlak kurang baik seperti membolos sekolah, membawa hp, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang

[7] Iza Fakih Kurnia, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa pada Masa Pubertas di MTs NU 15 Jurangagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi), Semarang: Perpustakaan Unwahas, 2017.

sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada beberapa siswa yang merokok di lingkungan sekolah dan pada jam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Qolig skripsi dari mahasiswa UIN Walisongo dengan judul" Problematika Akhlak Siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2015/2016. [8] skripsi yang membahas sebagian besar berlatar belakang dari keluarga yang kurang mampu atau berekonomi menengah kebawah. Kesibukan orang tua dalam pendidikan keluarga yang kurang baik serta pengawasan yang kurang terhadap anak di sekitar sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf skripsi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Pemecahannya di SMA Surya Buana".[9] yang membahas peserta didik dalam problematika yang kurang minatnya siswa terhadap pendidikan agama Islam dan siswa masih menganggap bahwa pendidikan agama hanyalah sebuah persyaratan, bukan sebagai kewajiban yang harus dipelajari sebagai mestinya.

Dari ketiga skripsi tersebut hampir mempunyai kesamaan dengan skripsi peneliti, yang membedakan ialah problem-problem yang muncul di setiap sekolah seperti membolos di jam sekolah dan jam pelajaran serta merokok di lingkungan sekolah membawa hp saat di sekolahan atau saat pembelajaran. Dan juga, upaya yang dilakukan oleh guru salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Peneliti akan mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan problematika akhlak peserta didik di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal. Selain itu juga belum dijelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat problematika akhlak peserta didik yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis akan mengadakan

[8] Abdul Qoliq,*Problematika Akhlak Siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*,(skripsi) ,Semarang:UIN Walisongo, 2015.

[9] Yusuf,*Problematika Pembelajaran Pendidkan Agama Islam dan Upaya Pemecahan di SMA Surya Buana*,*(*skipsi*)*,Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2015.

penelitian tentang adanya Problematika Akhlak Peserta Didik di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimana konsepsi problematika akhlak peserta didik?
2. Bagaimana upaya guru dalam menyelesaikan problematika akhlak peserta didik di MTs NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menyelesaikan problematika akhlak peserta didik di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal?

E. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, lebih baiknya penulis menjelaskan judul penelitian ini, dengan harapan agar mudah dipahami, terarah, jelas, dan tepat sasaran selain itu juga untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman serta salah menafsirkan. Untuk itu perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapat penjelasan secara rinci.

1. Problematika

   Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Maksud problematika dalam penelitian ini adalah persoalan atau masalah akhlak apa saja yang muncul pada peserta didik di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal.

2. Akhlak

   Dengan demikian akhlak pada dasarnya sifat yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus di tampilkan dalam perilaku

nyata sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam di lakukan.

3. Peserta Didik

Adapun peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta didik MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif lapangan ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan problematika akhlak peserta didik yang muncul di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal.
b. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan problematika akhlak peserta didik di MTS NU 08 Pamriyan Genuh Kendal.
c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya problematika akhlak peserta didik di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian kualitatif lapangan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoretis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang problematika akhlak dan cara menanganinya.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam membangun akhlak siswa yang baik, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2) Bagi keluarga

Sebagai bahan dan masukan bagi orang tua dalam mendidik anak yang baik sehingga tercipta akhlak yang mulia pada diri anak.

3) Bagi siswa

Diharapkan pada siswa terjadi perubahan sikap yang lebih baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dibidang yang bersangkutan dengan akhlak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan studi kasus yang mana data diperoleh dari gambar, data-data serta argumen yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Penelitian ini penelitian kualitatif yaitu penyelidikan mendalam dengan melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul. Salah satu ciri penelitian kualitatif ini adalah bahwa hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau dikonfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.[10]

2. Subjek dan Objek Penelitian

[10]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 156.

Subjek penelitian deskriptif kualitatif ini adalah peserta didik MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal kelas VII, VIII, dan XI yang berjumlah peserta didik dan akan diambil sampel sebanyak 5 peserta didik tiap kelasnya. Untuk objek penelitian adalah problematika akhlak peserta didik di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.[11] Dalam hal ini yang menjadi sumber primer dalam penelitian tentang problematika akhlak peserta didik MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal yaitu:

1) Kepala MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal
2) Guru MTS NU 08 Gemuh Kendal
3) Orang Tua Siswa MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.[12] Maksudnya data bisa diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen, buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Jadi sumber sekunder merupakan data pendukung sumber primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah buku-buku yang terkait penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 308.
[12] *Ibid*., h. 309.

lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[13]Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara ataupun sekunder. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.[14]

b. Wawancara/ *Interview*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan ketentuan tertentu. wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya di tulis (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.[15]

c. Dokumentasi

---

[13] *Ibid*., h. 308.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 145.

[15] Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 180.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai catatan guru terhadap keadaan akhlak peserta didik di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal.

5. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah data. *Triangulasi* teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Metode ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi,* teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Bentuk *triangulasi* ada tiga macam, yaitu *triangulasi sumber, triangulasi metode,* dan *triangulasi teori.* Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *triangulasi sumber* dan *metode.*[16]

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan *triangulasi metode* dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.273.

pengecekan terhadap kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

6. Metode Analisis Data

Analisa data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan dimengerti.[17]

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu "berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum".[18]

Selanjutnya menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin selama penelitian.[19]

Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

Alur kedua adalah penyajian data. Penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang Problematika akhlak siswa MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal.

---

[17]Sugiyono, *Op. Cit.,* h. 335.
[18]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1,* Yogyakarta: Andi Ofset, 1995, hlm. 42.
[19]Sugiyono, *Op. Cit.,* h. 337.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang alamiah, sistematis dan kronologis. Maka skripsi ini diklasifikasikan menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian muka

   Pada bagian ini memuat: halaman judul, halaman abstraksi, nota pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, transliterasi bahasa dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi (batang tubuh), meliputi :

   Bab satu adalah pendahuluan, yang merupakan gambaran secara umum dari skripsi ini, yaitu mencakup: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

   Bab dua adalah landasan teori tentang problematika akhlak peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik dan kerangka berfikir.

   Bab tiga berisi data penelitian, data problematika akhlak peserta didik, dan data upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan problematika akhlak peserta didik di MTS Nu 08 Pamriyan Gemuh

Kendal, dan data faktor pendukung serta penghambat upaya penyelesaian problematika akhlak.

Bab empat adalah analisis hasil penelitian problematika akhlak peserta didik MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal yang berisi analisis problematika, analisis upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan problematika akhlak peserta didik, dan faktor pendukung serta penghambat upaya penyelesaian problematika akhlak.

Bab lima adalah penutup, yang terdiri dari: simpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG